

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada bab ini akan diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah, dalam hal ini bukan keseluruhan objek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang yang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang dikaji.

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah merupakan sebuah lembaga yang awalnya merupakan sebuah pesantren yang berdiri pada tahun 1985. Pondok Pesantren Nurul Falah didirikan oleh KH. Zuhri Syarbini. Awalnya pondok pesantren ini hanya berbentuk pengajian kitab salaf bagi sebagian kecil santri yang mondok. Dan pendidikan madrasah klasikal bagi badi ratusan santri yang tinggalnya dilingkup masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu muncul beberapa lembaga seperti Taman Pendidikan Alqur'an dan Madrasah Diniyah. Kemudian pada tahun 1999 berdiri lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah adalah sebuah Lembaga Pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pesantren, yang letaknya berada di Desa Kedawung, Kecamatan Patrang, dan Kabupaten Jember.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah lambat laun jumlah siswanya semakin meningkat, kualitas sarana dan prasaranapun juga semakin lengkap pula. Madrasah ini awalnya sangat tradisional dan mengandalkan

sarana dan prasarana yang sangat minim bahkan seragam sekolahnyapun tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Teknologi yang ada juga sangat terbatas bahkan hanya 1 unit komputer yang digunakan sebagai jasa pengetikan oleh dewan guru, sedangkan siswanya tidak ada yang namanya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Bukan hanya itu saja, tapi mata pelajarannya pun tidak semua diajarkan, hanya terfokus pada mata pelajaran Agama Islam.

Seiring dengan kemajuan zaman maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah mulai berkembang pesat, baik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta jumlah siswa yang semakin meningkat. Sampai saat ini kemajuan itu pun terus berkembang dan semakin maju.

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

## **2. Identitas Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, karena berada di jalan jalur lalu lintas yang aktif di daerah Kedawung menuju Jember Kota, sehingga masyarakat mudah untuk mendapatkan sarana transportasi menuju Madrasah.

Identitas Madrasah:

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah
Nomor Statistik Madrasah	: 121235090095
Alamat/ desa	: Jl. Kasuari No. 33 Gebang Kedawung

Kecamatan	: Patrang
Kabupaten	: Jember
Propinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: (0331) 482761
Tahun didirikan	:1999
Tahun direnovasi	: 2002
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B
Nomor/tgl SK	:Dp022376 tgl 11/09/2012
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Luas Tanah	: 1198 M
Jumlah Guru	: 15
Jumlah siswa	: 91
Tata Usaha	: 1

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TUMadrasah Tsanawiyah Nurul  
Falah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

#### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya insan Madrasah yang berakhlaqul karimah, unggul, cerdas, kreatif inovatif, kompetitif, cinta tanah air.

Indikator-indikatornya sebagai berikut:

**Setelah lulus siswa mampu berbuat:**

- 1) Tidak pernah puas terhadap apa yang telah diraih, menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan primer, gemar membaca, gemar meneliti, inovatif, berupaya menemukan jawaban dari suatu masalah
- 2) Bisa diterima disekolah lanjutan atas sesuai dengan harapannya dan mampu mengkomunikasikan perolehannya kepada masyarakat dan lingkungannya sesuai dengan kompetensi yang menjadi pilihannya
- 3) Bertanggung jawab terhadap semua akibat dari tindakannya, mengakui kekurangannya dan memperaiki kegagalannya
- 4) Berperilaku santun, hormat kepada sesama, disiplin terhadap waktu, selalu menepati janji, tertib, mendambakan lingkungan yang bersih, sehat, dinamis, dan menjadikan islam sebagai penuntun hidupnya.

**b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran islam sehingga menjadi motivator dalam berakhlaqul karimah
- 3) Mengoptimalkan hasil prestasi belajar dengan mengadakan Bimbingan Belajar Terpadu Madrasah (BBMT)
- 4) Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadah memiliki kepedulian sosial yang tinggi, berfikir kritis dan demokratis.

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

**4. Data Guru Menurut Jenis Kelamin Dan Kebutuhan Guru Tiap Mata Pelajaran Yang Diajarkan.**

No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan <sup>g)</sup>	Yang ada		No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan <sup>g)</sup>	Yang ada	
			L	P				L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PPKn	1		1	13.	Bimbingan dan Penyuluhan			
2.	Pendidikan Agama				14.	Muatan Lokal	1		1
	a. Islam	5	2	1	15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian			
	b. Protestan				16.	Kewirausahaan			
	c. Katolik								
	d. Hindu								
	e. Budha								
	f. Konghuchu								
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	1		1					
4.	Bahasa Inggris	1	1	1					
5.	Sejarah Nasional dan Umum								
6.	Pendidikan Jasmani	1	1						
7.	Matematika	1	1						
8.	IPA	1	1						
	a. Fisika								
	b. Biologi								
	c. Kimia								
9.	IPS	1		1					
	a. Ekonomi								
	b. Sosiologi								
	c. Geografi								
	d. Sejarah Budaya								
	e. Tata Negara								
	f. Antropologi								
10.	Tehnologi Informatika Komputer								
11.	Pendidikan Seni								
12.	Bahasa Asing Lain								
<b>Jumlah</b>							<b>13</b>	<b>6</b>	<b>6</b>

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

## 5. Struktur Organisasi

Sekolah akan lancar dalam proses belajar mengajar apabila didukung dengan struktur organisasi yang baik, dimana para stafnya bekerja sesuai dengan profesinya. Sekalipun sudah ada kepala sekolah yang berada ditengah-tengahnya, tanpa pembantu bagian urusan kedalam dan keluar niscaya sekolah tersebut tidak akan berdiri tegak dan mencapai tujuan sebagai mana yang diharapkan. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah adalah sebagai berikut:

### Susunan Organisasi Madrasah

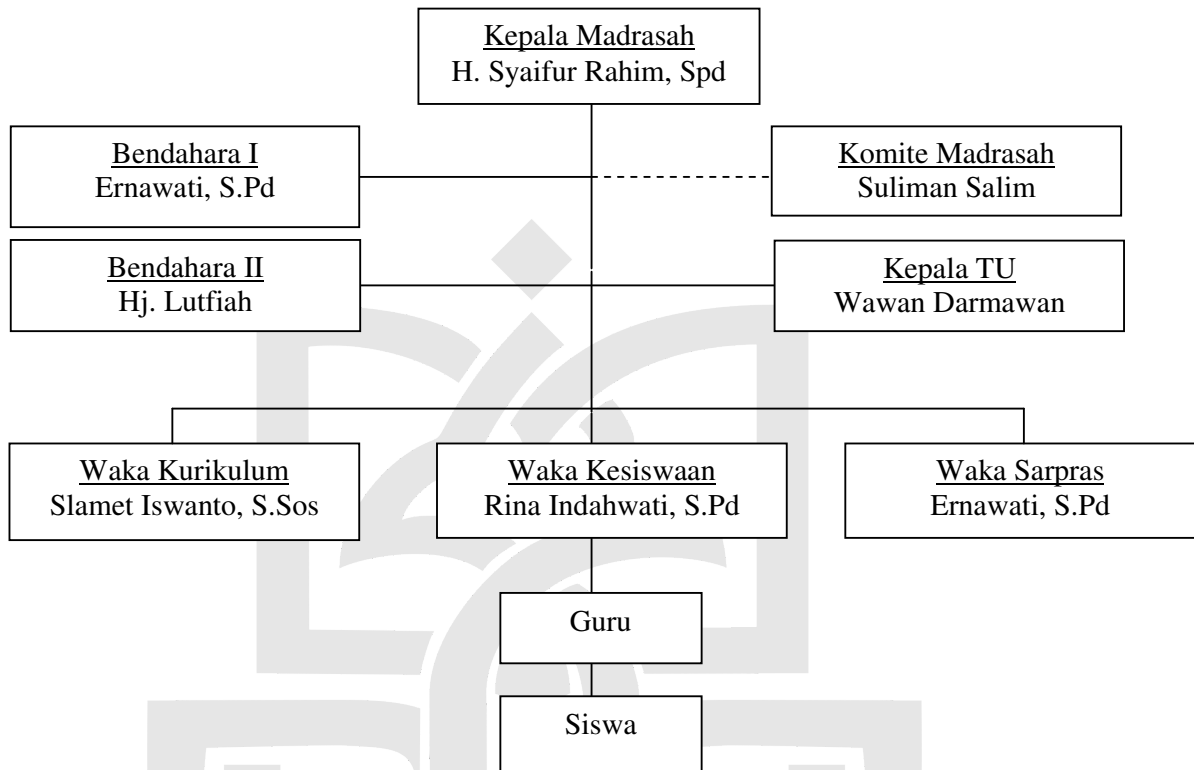
Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
H. Saifur Rohim S.Pd	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
Ernawati, S.Pd	Bendahara I	Pendidikan Kewarganegaraan
Hj.Lutviah Nafifah	Bendahara II	Matematika
Slamet Iswanto, S.Sos	Waka Kurikulum	Penjaskes& IPS
Rina Indahwati, S.Pd	Waka Kesiswaan	Bhs. Inggris
Ernawati, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	Pendidikan Kewarganegaraan
Wawan Darmawan	Kaur Tu	-
Evi Krisnawati, S.Pd	Wali Kelas VIIA	IPA
Hasan Basri, S.Pd.I	Wali Kelas VIIB	Al-Qur'an Hadits
Lilik Nurchalimah	Wali Kelas VIIIA	Kesenian
Yessy Ika N, S.Pd	Wali Kelas VIIIB	Bahasa Indonesia
Syamhadi, S.Ag	Wali Kelas IXA	Fiqih
Umami, S.Pd.	Wali Kelas IXB	Akidah akhlak & SKI

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TUMadrasah Tsanawiyah*

*Nurul Falah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

### Bagan 4.1

Srtuktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kecamatan Patrang  
Kabupaten Jember



Keterangan:

— : Garis Komando

- - - : Garis Konsultasi

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TUMadrasah Tsanawiyah Nurul Falah  
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Tabel 4.1

### a. Luas tanah

FASILITAS						
1.	Keliling tanah seluruhnya	1198	m,	yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup)	1198	m
2.	Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan					

Satus Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya		Penggunaan									
				Bangunan		Halaman/Taman		Lap. Olarraga	Kebun	Lain -2			
(1)		(2)		(3)		(4)		(5)	(6)	(7)			
Milik	Sertifikat	4,980	m <sup>2</sup>	724	m <sup>2</sup>	1,854	m <sup>2</sup>	182	m <sup>2</sup>	30	m <sup>2</sup>	2,190	m <sup>2</sup>
	Belum Sertifikat		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>	0	m <sup>2</sup>
Bukan Milik			m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>		m <sup>2</sup>	0	m <sup>2</sup>

Sumber Data: Dokumenter Kantor TU Madrasah Tsanawiyah

NurulFalah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

### b. Sarana dan prasarana

No.	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ruang Teori/Kelas	6		2		1	
2.	Laboratorium IPA						
3.	Laboratorium Kimia						
4.	Laboratorium Fisika						
5.	Laboratorium Biologi						
6.	Laboratorium Bahasa						
7.	Laboratorium IPS						
8.	Laboratorium Komputer			1			
9.	Laboratorium Multimedia						
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional						
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia						

12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula						
14.	Ruang UKS						
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran						
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko						
21.	Ruang BP/BK						
22.	Ruang Kepala Sekolah			1			
23.	Ruang Guru			1			
24.	Ruang TU			1			
25.	Ruang OSIS						
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki						
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan						
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki			3			
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan			3			
30.	Gudang						
31.	Ruang Ibadah			2			
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah						
33.	Rumah Dinas Guru						
34.	Rumah Penjaga Sekolah						
35.	Sanggar MGMP						
36.	Sanggar PKG						
37.	Asrama Siswa			6			
38.	Unit Produksi						
39.	Ruang Multimedia						
40.	Ruang Pusat Belajar Guru						
41.	Ruang Olahraga						

*Sumber Data: Dokumenter Kantor TU Madrasah Tsanawiyah Nurul  
Falalah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin dan menjadikan faktor pendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Dalam bab ini akan disajikan secara rinci mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga data-data yang ditemukan akan tercantum dibagian bab ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang.

### **1. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

Pendidik, disebut juga dengan guru, yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi bahwasannya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah ini peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa sangat banyak dilihat dari kinerja para guru dan kepala madrasah, lembaga ini sangat menekankan nilai-nilai keagamaan, dan juga para guru pendidikan agama islam sangat antusias sekali

memberikan pengajaran dan menanamkan norma-norma yang sesuai dengan syariat islam serta selalu berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadit sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>72</sup>

Kegiatan religiusitas dilembaga ini setiap harinya yaitu menerapkan sholat duha dan sholat duhur berjamaah, dan juga selain itu pada hari-hari besar umat muslim selalu ikut merayakan seperti halnya: Maulid Nabi, tahun baru islam, pesantren ramadhan, bahkan hubungan dengan masyarakat sekitar pun terjalin sangat akrab.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Syaifur selaku kepala sekolah beliau berpendapat:

“Saya ingin sekolah yang sudah susah payah di bangun ini, ada perbedaan dari sekolah lain. Dan saya ingin perbedaan tersebut terletak pada akhlaknya, karena bila kita mengaku umat nabi muhammad SAW, maka akhlak yang harus di utamakan. Karena nabi di utus ke dunia ini tidak lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak”.<sup>73</sup>

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

Menurut Ustad Hasan selaku guru Qurdistmengatakan :

“Peranguru PAI disini sangat banyak dan besar, dan juga peran guru PAI disini bukan cuma mengajarkan atau menyuruh, tapi juga menerapkannya, sehingga murid-muridnya bisa mencontohnya. Dan setiap guru PAI mempunyai aqidah masing-masing, jadi antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda, sehingga keyakinan dan keimanan siswa semakin banyak ilmu aqidah yang diserap. Apalagi disitu adalah pondok ibadah, jadi sangat kental kereligiusannya”.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Observasi, tgl 16 september 2015.

<sup>73</sup> Syaifur Rohim, *Wawancara*, Jember 2 Oktober 2015

<sup>74</sup> Hasan Basri, *Wawancara*, Jember 8 Oktober 2015

Senada dengan pernyataan Ustad Hasan, ibu umamiselakuguru

Aqidah akhlakjuga mengatakan :

“Kalau di MTs ini, kita mengembangkan religiusitas yang kental dalam bentuk cerita, misalnya ketika kita mengajar kitasedikit menceritakan kisah-kisah rasul yang nantinya murid-muridbisa mencontoh keteladanan dari kisah-kisah nabi dan rasul yang terdahulu, dan selain itu kita membiasakan murid-murid kita untuk menghafal Al-Qur’an supaya kedepannya menjadi kepribadian yang sangat religius”.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut bapak samhadi selaku guru fiqih mengatakan:

“jika disini menceritakan kisah tentang awal mula sholat seperti kejadian isra’ mi’raj, dan mayoritas dari semua siswa yang ada belum mau atau bisa melaksanakan 5 waktu, hanya beberapa murid saja yang melakukannya, makanya di mts ini diadakan sholat berjamaah yaitu sholat dhuha dan sholat duhur yang nantinya diharapkan bisa dilakukan dan membiasakan siswa-siswi untuk sholat di rumah setiap harinya”.<sup>76</sup>

Menurut rani siswa kelas VII berpendapat bahwa :

“Peran dari para guru PAI harus mencotohkan apa yang diajarkan dan diceritakannya kepada murid-muridnya, sehingga kedepannya murid-muridnya bisa ikut mencontoh dan menerapkannya, contohnya seperti sholat 5 waktu”.<sup>77</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai ungkapan oleh para informan diatas, peneliti menelaah bahwa peran guru rumpun PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah mengajarkan dan juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul,

<sup>75</sup>Umami, *Wawancara*, Jember 3 November 2015

<sup>76</sup>Samhadi, *Wawancara*, Jember 9 November 2015

<sup>77</sup>Rani, *Wawancara*, Jember 12 Oktober 2015

mewajibkan semua siswa-siswi untuk sholat duha dan duhur berjama'ah.

## **2. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

Guru merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

Menurut Ust.hasan berpendapat bahwa:

“Kalau disini ada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yaitu dengan cara menciptakan ekstrakurikuler sholawat keliling, yang mana para siswa dituntut untuk membaca sholawat dan berkunjung ke setiap rumah siswa yang diadakan setiap hari minggu. Sholawat keliling ini tidak hanya memberikan pelajaran seputar keagamaan saja, tetapi juga menanamkan tali silaturrohmi yang baik dengan para warga sehingga dari situ guru

bisa mengajarkan cara bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat”.<sup>78</sup>

Menurut ibu umami selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga SKI menungkapkan bahwa :

“peran guru dini selain sebagai pendidik juga sebagai pengajar dan biasanya dengan cara membiasakan para siswa melakukan hal-hal yang berbau religiusitas seperti istigosah, itu akan membuat para siswa akan semakin meningkat ke religiusannya, karena akan selalu mengingat Allah SWT”.<sup>79</sup>

Sedangkan menurut bapak samhadi selaku guru mata pelajaran fiqih berpendapat bahwa:

“Dengan menanamkan moral-moral dan agama melalui sikap yang dicerminkan oleh guru dan pelajaran-pelajaran yang disampaikan ketika berada dikelas”.<sup>80</sup>

Menurut aldi siswa kelas VIII berpendapat bahwa :

“Dengan diadakan sholat keliling saya senang karena kegiatan ini jarang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya, kegiatan ini mengajarkan kita bagaimana berbaur dengan masyarakat. Begitu juga dengan kegiatan istigosah yang diadakan disini saya jadi makin rajin sholat karena selalu mengingat Allah SWT”.<sup>81</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai ungkapan oleh para informan diatas, peneliti menelaah bahwa peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui sikap yang dicerminkan oleh guru dan pelajaran-pelajaran yang disampaikan, sholat keliling, istigosah malam.

<sup>78</sup>Hasan Basri, *Wawancara*, Jember 8 Oktober 2015

<sup>79</sup>Umami, *Wawancara*, Jember 3 November 2015

<sup>80</sup>Samhadi, *Wawancara*, Jember 9 November 2015

<sup>81</sup>Aldi, *Wawancara*, Jember 10 November 2015

### **3. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

Menurut Ust. hasanselaku guru Qurdist berpendapat bahwa:

“Dengan mencerminkan sosok tauladan yang positif bagi siswa, pemberi contoh tersebut diwajibkan bukan hanya kepada guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi kepada seluruh pihak guru ataupun karyawan sebagai anggota keluarga besar MTs Nurul Falah”.<sup>82</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu umami:

---

<sup>82</sup>Hasan Basri, *Wawancara*, Jember 8 Oktober 2015

“Dengan menanamkan pada siswa untuk selalu memiliki prinsip hidup yang kuat yang berpegang teguh pada kebenaran, selalu berpijak pada Al-Qur’an dan Hadist, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist”.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut bapak samhadi selaku guru Fiqih mengatakan:

“Dalam mengembangkan religiusitas siswa senantiasa mengajarkan kepada siswa-siswinya mengenai akhlak baik kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan, yang juga tak kalah pentingnya adalah membekali siswa untuk selalu menyembah kepada Allah”.<sup>84</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai ungkapan oleh para informan diatas, peneliti menelaah bahwa peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah memberikan contoh yang baik bukan hanya kepada siswa akan tetapi kepada seluruh pihak guru, menanamkan agar selalu berpijak pada Al-Qur’an dan hadist, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadist, mengajarkan kepada siswa-siswinya mengenai akhlak baik kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan, yang juga tak kalah pentingnya adalah membekali siswa untuk selalu menyembah kepada Allah.

#### **4. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah**

<sup>83</sup>Umami, *Wawancara*, Jember 3 November 2015

<sup>84</sup>Samhadi, *Wawancara*, Jember 9 November 2015

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Selain dari observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan, yang diantaranya:

Menurut bapak saiful selaku kepala sekolah mengatakan :

“Guru itu selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai penasehat bagi siswanya, karena guru juga merupakan orang tua siswa selama disekolah. Artinya bila orang tua kita dirumah adalah bapak dan ibu, tetapi apabila siswa sudah berada di sekolah maka orang tuanya adalah bapak dan ibu guru. Selama siswa berada di lingkungan sekolah, maka gurulah yang berkewajiban mendidik, melindungi, mengayomi, bukan hanya sampai tugas itu saja tetapi guru juga berkewajiban memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa”<sup>85</sup>.

Sedangkan menurut Ust. Hasanselaku guru Qurdistberpendapat bahwa :

“Disini ini peran guru sebagai penasehat pada umumnya seorang guru memberikan penjelasan dan juga pemahaman tentang hikmah dari setiap kegiatan yang kami lakukan disini salah satunya yaitu memperingati hari-hari besar umat muslim selalu ikut merayakan seperti halnya maulid nabi, tahun baru islam, pesantren romadhon yang bukan hanya dilakukan guru ataupun

---

<sup>85</sup>Syaifur Rohim, *Wawancara*, Jember 16 November 2015

siswanya saja akan tetapi masyarakat disekitarpun juga dilibatkan”.<sup>86</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu umami yang berpendapat bahwa:

“Peran guru sebagai penasehat di MTs ini yaitu denganmencontoh pribadi rasulullah SAW, yaitu dengan diadakan acara-acara tersebut siswa nantinya bisa mengambil hikmah dari setiap kegiatan yang mereka lakukan misalkan era yang modern ini anak-anak hanya mengetahui tahun baru pada umumnya saja, akan tetapi tahun baru islam sendiri banyak yang tidak tahu makanya disini kami setiap tahunnya selalu mengadakan pawai obor yang jarang dilakukan orang-orang pada umumnya dan siswa dapat mengambil hikmah dan tujuan dari setiap kegiatan yang diadakan”.<sup>87</sup>

Menurut ana siswi kelas III berpendapat bahwa :

“Dengan diadakan peringatan maulid nabi ataupun tahun baru islam yaitu dengan kegiatan pawai obor, saya senang karena bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut karena kebanyakan orang islam hanya merayakan pada tahun baru masehi saja akan tetapi tahun baru islam sendiri mereka biasa saja”.<sup>88</sup>

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai ungkapan oleh para informan diatas, peneliti menelaah bahwa peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam meningkatkan religiusitas siswa adalahseorang guru memberikan nasehat kepada siswa agar dapat mencontoh dan meneladani perilaku, perbuatan dan pribadi mulia Rasulullah SAW.

<sup>86</sup>Hasan Basri, *Wawancara*, Jember 8 Oktober 2015

<sup>87</sup>Umami, *Wawancara*, Jember 3 November 2015

<sup>88</sup>Ana, *Wawancara*, Jember 13 November 2015

### C. Pembahasan Temuan

Seiring dengan perkembangan jaman, sosok seorang guru, terutama guru pendidikan agama islam juga dituntut untuk selalu tanggap terhadap perubahan-perubahan, perkembangan dan pembaharuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. seorang guru pendidikan agama islam harus mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik terhadap siswanya, menampakkan dalam dirinya sebagai sosok guru yang bisa ditiru atau digugu. Sikap keteladanan dari pada seorang guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa sangat berpengaruh terhadap psikologi atau kepribadian siswa atau siswi itu sendiri.

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi data tersebut di sajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan hal-hal yang ada dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang ditetapkan di awal yaitu meliputi observasi, interview, dan

dokumentasi. Maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan dari hasil temuan-temuan yang di ungkap di lapangan. Adapun temuan-temuan yang telah peneliti dapat dari lapangan tentang “Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuannya tetapi juga mendidik seseorang berkepribadian baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Untuk meningkatkan religiusitas siswa, maka peran guru sebagai pendidik sangat membantu dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa. Demikian juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan ketika berada di sekolah, misalnya sholat duha dan juga sholat duhur.

Dalam meningkatkan religiusitas siswa peran guru sangat besar pengaruhnya, karena dengan dukungan dan motivasi dari guru maka siswa lebih mudah dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara bahwa peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa senantiasa memberikan contoh yang baik bukan hanya kepada siswa akan tetapi kepada seluruh pihak

guru seperti yang diungkapkan oleh ustad hasan basri selaku guru Qurdis. Selain itu guru menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul, mewajibkan semua siswa-siswi untuk sholat duha dan duhur berjama'ah.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat yang mengatakan bahwa “guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya”.<sup>89</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada semua siswa-siswinya dan juga mengajarkan sesuatu yang positif pula.

## 2. Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu atau menuntut pola tingkah laku tertentu pula, dan tingkah laku itu merupakan ciri khas dari tugas atau jabatan tadi.

Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai pengajar dalam mengembangkan religiusitas siswa berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa wawancara, didapatkan temuan bahwa menanamkan nilai-nilai moral dan agama melalui sikap yang dicerminkan oleh guru

---

<sup>89</sup> Muhammad. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 133.

dan pelajaran-pelajaran yang disampaikan, sholawat keliling, istigosah malam.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Strak bahwa dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain”.<sup>90</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwapentingnya kegiatan keagamaan sebagai alternatif masyarakat zaman modern untuk mendekatkan diri dengan Tuhan yaitu dengan menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan juga menjaga manusia sebagai makhluk sosial juga harus bisa menjaga hubunganyang baik pula dengan sesama manusia.

### 3. Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam mengembangkan religiusitas siswa berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa wawancara, didapatkan temuan bahwa menanamkan agar selalu berpijak pada Al-Qur'an dan hadist, mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qu'an dan hadist, mengajarkan kepada siswa-siswinya mengenai akhlak baik kepada Allah, kepada sesama manusia

---

<sup>90</sup>Djamiludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 78.

dan kepada lingkungan, yang juga tak kalah pentingnya adalah membekali siswa untuk selalu menyembah kepada Allah.

Berdasarkan temuan diatas, maka peneliti menganalisis temuan tersebut berdasarkan teori yang mengatakan bahwatugas utama guru menurut surat Ali Imran ayat164 adalah:<sup>91</sup>

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan yang menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum Muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Jadi, jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) agama di tengah- tengah masyarakat.

4. Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai penasehat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Peran guru rumpun pendidikan agama islam sebagai penasehat adalah memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya, apabila siswa-siswinya mempunyai masalah. Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>91</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2008), 128.

Sebagaimana dari hasil wawancara bahwa peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai religiusitas siswa didapatkan temuan yaitu seorang guru memberikan nasehat kepada siswa agar dapat mencontoh dan meneladani perilaku, perbuatan dan pribadi mulia Rasulullah SAW.

Jadi jelas bahwa tugas seorang guru bukan hanya sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuannya tetapi juga mendidik seseorang berkepribadian baik dan utuh. Peran guru sebagai penasehat yaitu memberikan contoh agar dapat meniru perilaku nabi dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

